

PENGEMBANGAN STRATEGI AGROINDUSTRI SANTAN KELAPA

Widi Widiastuti¹, Rowlan Takaya²

Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email : Widii920@gmail.com¹, rowlan.tky@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan agroindustri santan kelapa di Indonesia. Studi kasus pada seorang wirausaha di Jakarta Barat menunjukkan bahwa kemitraan dengan petani, peningkatan kualitas produk, dan inovasi merupakan kunci keberhasilan. Analisis SWOT dan AHP mendukung temuan ini. Hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha dan pemerintah untuk mengembangkan industri yang berkelanjutan dan berdaya saing, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah.

Kata Kunci : Argoindustri, Santan Kelapa, SWOT, AHP

ABSTRACT

The aim of this research is to find out potential and challenges in developing the coconut milk agro-industry in Indonesia. A case study of an entrepreneur in West Jakarta shows that partnerships with farmers, improving product quality and innovation are the keys to success. SWOT and AHP analyzes support these findings. The research results provide recommendations for business actors and the government to develop a sustainable and competitive industry, as well as contribute to improving community welfare and the regional economy.

Keywords: Argoindustry, Coconut Milk, SWOT, AHP

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara tropis dengan produksi kelapa yang melimpah, memiliki potensi besar dalam pengembangan argoindustri santan kelapa. Santan kelapa, sebagai produk olahan kelapa yang paling umum, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kuliner Nusantara. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya tergali secara optimal.

Pengembangan agroindustri santan kelapa tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai tambah produk, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani kelapa, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat indonesia akan pentingnya produk lokal dan sehat, permintaan akan produk olahan kelapa, termasuk santan kelapa, juga terus meningkat.

Meskipun demikian, pengembangan agroindustri santan kelapa di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah fluktuasi harga bahan baku,

kualitas produk yang tidak seragam, persaingan yang ketat, serta terbatasnya akses terhadap teknologi modern. Selain itu, perubahan cuaca juga menjadi tantangan serius bagi produksi kelapa, sehingga berdampak pada ketersediaan bahan baku untuk industri pengolahan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengembangan strategi agroindustri santan kelapa menjadi sangat relevan dalam konteks pembangunan ekonomi nasional dan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan agroindustri santan kelapa, menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan industri ini, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan nilai tambah produk santan kelapa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agroindustri, terutama terkait dengan pengolahan kelapa. Selain itu, Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan agroindustri santan kelapa yang lebih komprehensif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sejarah

Kisah sukses Pak Wahyudi bermula dari sebuah warisan tak terduga dari sang mertua. Sebelumnya, Pak Wahyudi bekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu. Melihat semangat dan keuletan menantunya, sang mertua yang memiliki usaha kecil-kecilan produksi santan kelapa kemudian menawarkan untuk meneruskan bisnisnya.

Dengan modal semangat dan bimbingan mertua, Pak Wahyudi mulai belajar seluk-beluk pembuatan santan. Dari mulai memilih kelapa yang berkualitas hingga menguasai teknik pengolahan yang tepat, Pak Wahyudi menyerap semua ilmu yang diajarkan. Tahun 2006 menjadi titik balik dalam hidupnya, saat ia resmi mengambil alih usaha santan kelapa milik mertuanya.

Awalnya, Pak Wahyudi hanya berjualan di sekitar lingkungan rumahnya. Namun, karena kualitas santannya yang sangat baik dan rasa yang khas, permintaan akan produknya terus meningkat. Melihat potensi pasar yang menjanjikan, Pak Wahyudi memutuskan untuk memperluas jangkauan pemasarannya. Salah satu langkah berani yang ia ambil adalah membuka lapak di Pasar Darurat Tomang Utara.

Pasar Darurat Tomang Utara saat itu dikenal sebagai pusat kuliner yang ramai. Dengan lokasi yang strategis, Pak Wahyudi berharap dapat menjangkau lebih banyak konsumen. Ternyata, insting bisnisnya tepat. Santan kelapa buatannya langsung menjadi favorit para pedagang dan pengunjung pasar. Banyak pedagang makanan yang menjadi pelanggan tetapnya, karena santan Pak Wahyudi membuat masakan mereka menjadi lebih gurih dan lezat.

Seiring berjalannya waktu, usaha santan Pak Wahyudi semakin berkembang. Dari sebuah lapak kecil, kini ia memiliki sebuah toko yang cukup besar di Pasar Darurat Tomang Utara. Selain menjual santan kelapa segar, ia juga memproduksi berbagai macam produk olahan kelapa lainnya, seperti kelapa parut.

2. Kelapa

Kelapa merupakan buah berbiji berserat, dengan bentuk bervariasi, mulai dari memanjang hingga hampir bulat, dan berat antara 850 dan 3.700 gram (1,9-8,1 lb) saat matang (Chan & Elevitch, 2006). Proses pertumbuhan buah kelapa dimulai pada bulan ketiga, bobot buah maksimal tercapai pada bulan ketujuh, sedangkan volume mencapai puncaknya pada bulan kedelapan. Pada bulan ketujuh, saat bobot buah mencapai puncaknya, komposisi buah terdiri dari 62% serat (eksokarp dan mesokarp), 7% kulit (endokarp), 1% daging buah (endosperm), dan sisanya air. Pada masa panen umur 12 bulan, proporsi berat basah sabut kelapa (eksokarp dan mesokarp) mencapai 56%, sekam (endokarp) 17%, dan daging buah (endosperm) 27%. Sedangkan proporsi berat kering sabut kelapa (eksokarp dan mesokarp) sebesar 42%, tempurung (endokarp) 28%, dan daging buah (endosperma) 30% (Rindengan dkk., 1995).

3. Santan

Santan merupakan produk olahan dari buah kelapa (*Cocos nucifera*) yang mengandung senyawa seperti tanin, flavonoid dan polifenol (Mutiat et al, 2016). Selain itu santan juga mengandung asam palmitat yang berfungsi mencegah kanker kulit, asam stearat yang berguna untuk melembabkan kulit, serta asam oleat dan linoleat yang dapat memperbaiki kondisi kulit (Desnelli, 2007 dalam Hayati dan Dewi et al, 2015). Data BPS tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar ketiga di dunia, dengan produksi mencapai 3,176,2 ribu ton. Sekitar 40% dari total produksi kelapa tersebut diolah menjadi santan. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari 237,63 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 270,2 juta jiwa pada September 2020 mengindikasikan adanya peningkatan permintaan akan berbagai kebutuhan pokok, termasuk pangan. Dengan semakin banyaknya penduduk, diperkirakan konsumsi santan kelapa juga akan mengalami peningkatan. Hal ini membuka peluang besar bagi pengembangan industri pengolahan kelapa di Indonesia.

4. Agroindustri

Menurut Sukardi, agroindustri adalah industri yang menghasilkan produk dengan komponen utama berasal dari hewan dan tumbuhan (Pangan, Volume 20 No. 3, September 2011, Halaman 282). I Gusti Bagus Udayana mendefinisikan agroindustri sebagai bagian dari agribisnis yang mengolah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi yang siap dikonsumsi. Hanani dkk menjelaskan, agroindustri merupakan gabungan antara sektor pertanian dan industri, sehingga membentuk sistem pertanian berbasis industri, khususnya terkait pengelolaan pasca panen. Sementara itu, Soekartawi menyatakan bahwa agroindustri merupakan salah satu dari enam subsistem dalam agribisnis yang telah disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem usahatani, subsistem pengolahan hasil (agroindustri), subsistem pemasaran, subsistem sarana, dan subsistem pengolahan hasil (agroindustri). dan subsistem pembinaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang kaya akan makna dan nuansa. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif dilakukan

secara intensif, dimana peneliti terjun langsung di lapangan dalam jangka waktu yang lama, mencatat secara cermat setiap peristiwa yang terjadi, menganalisis dokumen yang ditemukan, dan menyusun laporan penelitian secara rinci. Moleong (2007) menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, dalam konteks tertentu dan alamiah, serta disajikan secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif, seperti hasil wawancara mendalam, catatan lapangan, foto, rekaman video, dan berbagai jenis dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dengan informan kunci. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber eksternal yang relevan seperti struktur organisasi perusahaan, arsip, laporan, dokumen, serta buku dan data lain yang relevan dengan penelitian. Data sekunder ini diperoleh melalui dokumen tertulis perusahaan, catatan kerja perusahaan, dan sebagainya (Silalahi, 2009).

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini akan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Penulis memilih menggunakan observasi sesuai dengan pendapat Purhantara (2010), dimana peneliti akan membuat panduan observasi dan mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting sebagai bukti dari observasi tersebut. Teknik ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data berdasarkan fakta yang ada, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh aktivitas yang terjadi di perusahaan. Selain mengamati, peneliti juga menggunakan observasi untuk memperkuat data yang diperoleh, sehingga hasil observasi dapat menjadi sarana verifikasi dan pencocokan data dari wawancara yang dilakukan.

2. Teknik Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengusaha pengolahan santan kelapa yang dipilih secara khusus untuk menggali informasi mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan industri santan kelapa organik di daerah penelitian. Apabila data yang diperoleh belum mencukupi, peneliti akan melakukan pengumpulan data tambahan dengan cara mewawancarai informan baru. Wawancara semi terstruktur ini memungkinkan terjadinya wawancara yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011,p.233). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan melalui eksplorasi perspektif dan ide-ide inovatif dari informan. Peneliti wajib mendengarkan secara cermat dan mencatat secara rinci semua pernyataan yang disampaikan oleh informan.

Analisis data Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, dimana data yang diperoleh berupa kata-kata dan bukan angka-angka seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007, p.330). Tahapan dalam analisis data kualitatif antara lain:

1. Meneliti data : Analisis data akan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan berbagai teknik analisis kualitatif terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan, termasuk data teks, gambar, dan audio.

2. Reduksi data: Peneliti akan merangkum dan memilah catatan lapangan dengan memilih informasi yang berkesinambungan dengan tujuan penelitian. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
3. Kategorisasi: Peneliti mengelompokkan data, menyaring, mengklarifikasi, mensintesis, merangkum, dan membuat indeks berdasarkan data yang telah dianalisis dan direduksi.
4. Pengecekan keabsahan data: Untuk memastikan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hal ini dilakukan untuk menguji konsistensi dan akurasi informasi serta meminimalisir kemungkinan bias dalam data.
5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada, dan melakukan verifikasi untuk menguji keabsahan data melalui triangulasi. Sugiyono (2014) menjelaskan triangulasi merupakan suatu teknik yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi yang ada, dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali keakuratan data yang diperoleh dengan menggunakan alat dan waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui optimalisasi sumber daya alam kelapa dan pemenuhan permintaan pasar yang terus berkembang, industri santan kelapa berpotensi menjadi lokomotif perekonomian Indonesia. Namun, sejumlah tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, kualitas produk yang tidak seragam, dan keterbatasan teknologi menghambat pertumbuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan peluang yang dihadapi oleh industri santan kelapa, khususnya para pelaku usaha skala kecil dan menengah. Melalui studi kasus pada seorang produsen santan kelapa di Tomang Utara, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi terkini industri dan merancang strategi pengembangan yang tepat.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus untuk menghasilkan data kualitatif yang mendalam mengenai praktik seorang produsen santan kelapa yang telah berkecimpung dalam industri ini selama lebih dari satu dekade. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pengetahuan, dan persepsi subjek terhadap industri santan kelapa. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan merumuskan generalisasi.

Subjek penelitian, Pak Wahyudi, memiliki pengalaman yang kaya dalam industri santan kelapa. Beliau memulai usahanya sejak tahun 2006 dan telah berhasil membangun bisnis santan kelapa yang cukup dikenal di wilayah Tomang Utara. Pak Wahyudi memiliki keahlian khusus dalam mengolah kelapa menjadi santan dengan kualitas yang baik. Namun, beliau juga menghadapi sejumlah tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan bisnis yang semakin ketat.

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para narasumber, dilakukan analisis SWOT untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal industri santan kelapa. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal Eksternal Agroindustri Santan Kelapa

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1. Pasokan bahan baku kelapa yang berlimpah (S1) 2. Pekerja lokal yang cukup banyak (S2) 3. Tingginya permintaan pasar untuk produk santan kelapa (S3) 4. Kuatnya dukungan dari pemerintah daerah (S4) 5. Teknologi yang mudah digunakan (S5)	1. Skala usaha industri rumahan (W1) 2. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah (W2) 3. Sarana penyimpanan santan kelapa belum memenuhi standar kebersihan (W3) 4. Sarana transportasi yang kurang mendukung (W4) 5. Penguasaan teknologi masyarakat masih rendah (W5) 6. Akses informasi pasar masih kurang (W6) 7. Modal terbatas (W7) 8. Daya saing yang rendah (W8)
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Berkembangnya agroindustri santan kelapa akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat mendukung industri produk pangan lokal berbahan baku santan kelapa (O1) 2. Meningkatnya jumlah industri produk pangan lokal berbahan baku santan kelapa (O2) 3. Perekonomian masyarakat semakin baik (O3) 4. Meningkatnya jumlah penduduk (O4)	1. Mutu santan kelapa yang dihasilkan masih rendah (T1) 2. Produk santan kelapa yang dihasilkan mempunyai karakteristik <u>perishable</u> (T2) 3. Belum terbentuknya kemitraan yang kuat (T3) 4. Perubahan lingkungan dan temperatur (T4)

Perhitungan Bobot IFE dan EFE

Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan hasil kuantitatif dari analisis faktor internal (IFE) dan faktor eksternal (EFE). Untuk menentukan pentingnya masing-masing faktor internal dan eksternal, kami menggunakan metode perbandingan berpasangan dengan skala Likert 1-5. cc

Tabel 2. Evaluasi Faktor Internal (IFE)

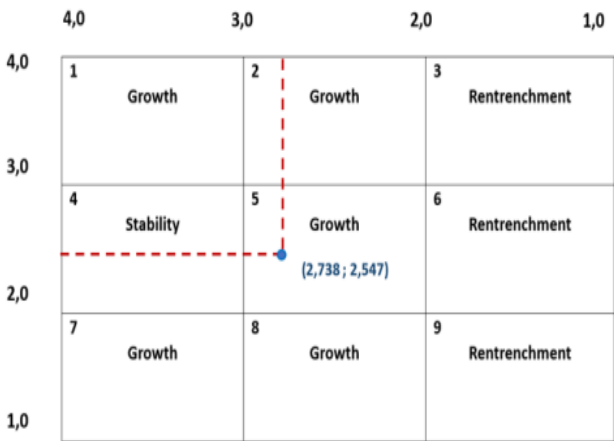
Faktor Internal	Nilai	Rating	Nilai * Rating
<i>Strength</i>			
- Pasokan komoditi kelapa berlimpah	0,16	3	0,48
- Pekerja lokal yang cukup banyak	0,151	3,3	0,5
- Tingginya permintaan pasar untuk produk santan kelapa	0,053	3	0,16
- Kuatnya dukungan dari pemerintah daerah	0,041	2,67	0,11
- Teknologi yang mudah digunakan	0,076	3	0,23
<i>Weakness</i>			
- Skala usaha industri rumahan	0,109	3,3	0,36
- Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah	0,069	2,3	0,16
- Sarana penyimpanan santan kelapa belum memenuhi standar kebersihan	0,063	3	0,19
- Sarana transportasi yang kurang mendukung			
- Penguasaan teknologi masyarakat masih rendah	0,078	2,67	0,21
- Akses informasi pasar masih kurang	0,024	2,1	0,051
- Modal terbatas	0,034	2	0,067
- Daya saing yang rendah	0,094	2,33	0,22
Jumlah	1		2,738

Hasil analisis SWOT yang ditunjukkan oleh koordinat (2,738; 2,547) pada matriks IFE-EFE mengindikasikan bahwa agroindustri santan kelapa memiliki potensi pertumbuhan yang baik, didukung oleh kekuatan internal yang cukup solid dan peluang eksternal yang menjanjikan. Posisi ini mengindikasikan bahwa usaha ini memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, namun perlu melakukan beberapa perbaikan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Tabel 3. *Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)*

Faktor Internal	Nilai	Rating	Nilai* Rating
<i>Opportunities</i>			
- Pertumbuhan agroindustri santan kelapa akan menghasilkan peningkatan ekonomi masyarakat dan dapat mendukung industri produk pangan lokal berbahan baku santan kelapa.	0,32	2,34	0,76
- Meningkatnya jumlah industri produk pangan lokal berbahan baku santan kelapa.	0,135	3,1	0,42
- Perekonomian masyarakat semakin baik	0,103	2,9	0,3
- Meningkatnya jumlah penduduk	0,106	2,58	0,275
<i>Threats</i>			
- Mutu santan kelapa yang dihasilkan masih rendah	0,17	2,4	0,41
- Produk santan kelapa yang dihasilkan mempunyai karakteristik <i>perishable</i>	0,014	2,3	0,032
- Belum adanya kemitraan usaha yang kuat	0,093	3,2	0,3
- Perubahan lingkungan dan temperatur	0,006	2,72	0,005
Jumlah	1		2,547

Analisis matriks Internal-Eksternal menunjukkan bahwa agroindustri santan berada pada posisi strategis yang ditandai dengan sel ke-5 pada gambar 1.



Gambar 1. *Matriks Internal-Eksternal Agroindustri Santan Kelapa*

Perusahaan yang menempati sel.5 dalam matriks internal-eksternal memiliki kebebasan yang lebih besar untuk mengejar pertumbuhan. Strategi integrasi horizontal merupakan pilihan yang menarik, baik melalui pengembangan internal seperti meningkatkan kapasitas produksi maupun melalui ekspansi eksternal seperti menjalin kerjasama dengan pihak lain. Dalam konteks agroindustri santan kelapa, perusahaan dapat memperkuat posisi pasar dengan memperluas jaringan distribusi dan menjamin pasokan bahan baku melalui kerjasama dengan petani kelapa. Selain itu, kolaborasi dengan industri pangan lain yang menggunakan santan sebagai bahan dasar dapat membuka peluang pasar yang lebih luas.

Berdasarkan hasil analisis matriks IE, perusahaan dapat merumuskan strategi bisnis yang lebih spesifik melalui pendekatan matriks SWOT. Analisis SWOT membantu perusahaan menemukan cara terbaik untuk memanfaatkan kelebihanannya dan peluang yang ada, serta mengatasi kekurangan dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih terarah untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar.santan.kelapa.Beberapa.strategi.yang.direkomendasikan.untuk.meningkatkan.dayasaing.agroindustri.santan.kelapa.di Pasar Darurat Tomang Utara adalah.sebagai.berikut:

1. Strategi SO

Strategi SO berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal perusahaan dan peluang eksternal yang ada. Beberapa langkah yang bisa diambil adalah:

- a. Meningkatkan penjualan dengan menjalin kerja sama dengan industri kuliner yang mengandalkan santan sebagai bahan baku.
- b. Menghasilkan santan yang lebih baik dan lebih lezat.
- c. Meningkatkan efisiensi kerja dengan bantuan teknologi.
- d. Membangun jaringan bisnis yang lebih kuat melalui kelompok usaha.
- e. Membangun rantai pasok yang berkelanjutan dengan melibatkan petani kelapa.
- f. Memastikan penyaluran santan ke konsumen tepat waktu dengan bantuan jasa transportasi.

2. Strategi ST

Dengan strategi ST, perusahaan dapat mengubah ancaman menjadi peluang dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

- a. Menghasilkan santan berkualitas premium dengan menggabungkan inovasi teknologi dan praktik pengolahan yang higienis.
- b. Memperpanjang masa simpan santan dengan menjaga kebersihan dan sanitasi.
- c. Meningkatkan kompetensi karyawan dalam menjalankan tugas sambil menjaga keselamatan dan lingkungan.
- d. Memastikan kualitas kelapa yang digunakan sebagai bahan baku dengan cara bermitra langsung dengan petani.
- e. Menjalinkan kerjasama OEM (Original Equipment Manufacturer) dengan produsen makanan berbasis santan.

3. Strategi WO

Strategi WO berfokus pada upaya memaksimalkan peluang yang tersedia serta mengurangi dampak negatif dari kelemahan internal. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan kapasitas produksi melalui optimalisasi penggunaan teknologi produksi terkini.
- b. Dengan menerapkan GMP, produsen santan dapat menjamin produknya aman dikonsumsi dan memenuhi standar keamanan pangan yang berlaku.
- c. Menerapkan strategi pemasaran digital untuk mengembangkan pangsa pasar.
- d. Menjalinkan kemitraan strategis untuk memperbesar skala produksi.
- e. Memperbaiki moda transportasi guna memastikan distribusi santan yang tepat waktu ke pelanggan.

4. Strategi WT

Strategi WT berfokus pada pelaksanaan tindakan strategis yang dirancang untuk mengurangi dampak negatif dari kelemahan internal dan eksternal. Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain:

- a. Menerapkan praktik produksi yang baik sesuai dengan standar GMP (Good Manufacturing Practices).
- b. Berkomitmen untuk menghasilkan produk santan dengan mutu tertinggi.
- c. Mengadopsi teknologi untuk produksi.
- d. Menjalin kerjasama dengan petani kelapa sebagai pemasok utama.
- e. Menjalin kemitraan dengan perusahaan logistik untuk menjamin pengiriman produk yang aman dan tepat waktu.
- f. Menjadi mitra strategis bagi perusahaan makanan yang membutuhkan santan berkualitas.

Penetapan Strategi Pengembangan Agroindustri Santan Kelapa

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penentuan strategi optimal perusahaan melalui penerapan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Struktur hierarki yang digunakan untuk mengidentifikasi alternatif strategi terbaik disajikan pada Gambar 2.



Gambar 3. Hierarki Penentuan Strategi.Pengembangan Agroindustri Santan Kelapa

Untuk menentukan bobot pentingnya setiap kriteria dalam pengembangan agroindustri santan kelapa, kami menggunakan metode AHP. Data diperoleh melalui wawancara dengan para ahli, studi literatur, dan survei. Perangkat lunak Expert Choice 11 digunakan untuk menghitung bobot relatif dari setiap kriteria, dan hasilnya disajikan pada tabel 4 hingga 4.7.

Tabel 4. Hasil Analisis Bobot Kriteria Tingkat Kedua

Faktor	Bobot	Peringkat
Harga buah kelapa	0.365	1
Harga jual santan kelapa	0.271	2
Distribusi & tataniaga santan kelapa	0.137	3
Kontinuitas produksi santan kelapa	0.108	4
Besarnya modal investasi	0.085	5
Aturan pemerintah daerah	0.034	6

Analisis menunjukkan bahwa harga buah kelapa merupakan faktor determinan utama dalam pengembangan agroindustri santan, dengan bobot sebesar 0,365. Penentuan harga yang

saling menguntungkan antara petani dan pelaku industri menjadi prasyarat mutlak dalam memajukan sektor ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Bobot Kriteria Tingkat Ketiga

Aktor	Bobot	Peringkat
Penanam Modal	0.385	1
Praktisi industri	0.291	2
Petani Kelapa	0.226	3
Pemerintah	0.098	4

Investor memainkan peran kunci dalam menentukan arah pengembangan agroindustri santan, sebagaimana tercermin dari bobot sebesar 0,385 dalam analisis. Investor berperan penting dalam menyediakan akses terhadap fasilitas produksi, termasuk sarana dan prasarana yang memadai untuk menjamin proses produksi yang higienis dan berkelanjutan.

Tabel 6. Hasil Analisis Bobot Kriteria Tingkat Keempat

Tujuan	Bobot	Peringkat
Memenuhi kebutuhan pasokan santan kelapa berkualitas untuk industri produk pangan lokal	0.381	1
Meningkatkan keuntungan dari penjualan santan kelapa	0.314	2
Memperoleh pasokan kelapa dengan harga yang layak	0.305	3

Berdasarkan hasil analisis, pemenuhan kebutuhan industri akan santan kelapa berkualitas merupakan tujuan strategis dalam pengembangan agroindustri ini, dengan bobot sebesar 0,381. Hal ini menuntut sinergi yang kuat dari seluruh aktor dalam rantai nilai. Melalui penetapan standar kualitas yang ketat, pelatihan tenaga kerja yang berkelanjutan, dan penerapan praktik produksi yang baik, kita dapat menghasilkan santan kelapa yang berkualitas tinggi, memenuhi permintaan pasar, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah.

Tabel 7. Hasil Analisis Bobot Kriteria Tingkat Kelima

Alternatif	Bobot	Peringkat
Membangun industri terintegrasi dengan petani kelapa dalam upaya menjalin kerjasama dengan petani yang berfungsi sebagai pemasok bahan baku	0.634	1
Bekerjasama dengan berbagai industri produk pangan lokal berbahan baku santan sebagai konsumen	0.201	2
Mendirikan agroindustri santan kelapa berskala besar dan kontinu	0.165	3

Hasil analisis menunjukkan bahwa membangun kerjasama dengan petani kelapa melalui pembentukan industri terpadu merupakan strategi paling efektif dalam pengembangan agroindustri santan, dengan bobot sebesar 0,634. Kemitraan ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi petani melalui peningkatan pendapatan dan akses ke pasar. Selain meningkatkan kualitas produk, kemitraan ini juga akan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi potensi besar industri santan kelapa di Indonesia namun juga menyoroiti sejumlah tantangan yang dihadapi. Analisis SWOT dan AHP menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang paling efektif adalah Menjalini kemitraan strategis dengan petani kelapa untuk menjamin ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan stabil. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas produk, diversifikasi produk, dan

pengembangan kapasitas produksi. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha, pemerintah, dan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan agroindustri santan kelapa yang berkelanjutan dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, S., Fitri, R., & Khoiriyah, A. (2020). Analisis Produk Santan Untuk Pengembangan Standar Nasional Produk Santan Indonesia.
- Andri N, Muhammad B, Hadayani, and Wahyuningsih 2016 Partnership Pattern, Strategy and Income of Oil Palm Farming Of PT Lestari Tani Teladan in Donggala Central Sulawesi International Journal of Business and Management Invention vol 5 pp 94-101.
- Biro Pusat Statistik (2021). Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka. BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- Cahya, F. & Susanto, W.H. (2014). Pengaruh pohon pasca sadap dan kematangan buah kelapa terhadap sifat fisik, kimia, organoleptik pasta santan. Jurnal Pangan dan Agroindustri. 2(4): 249-258.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2020). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2020-2024. 1-68. [http://ditjenbun.pp.id.pertanian.go.id/doc/16/RENSTRA_Ditjen Perkebunan 2020-2024.pdf](http://ditjenbun.pp.id.pertanian.go.id/doc/16/RENSTRA_Ditjen%20Perkebunan%2020-2024.pdf).
- Eva F A, Amzul R, and Netti T (2017) The Role Of Partnership In Value Chain Of Sweet Potato In Regency Of West Java (Case Study Of Pt Galih Estetika Indonesia Partnership) Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Vol 3 pp 165-175.
- Gea saharman, Kerista Sebayang, T. A. A. (2016). Peningkatan Kualitas Produksi Santan Kelapa Sebagai Bahan. Abdimas Talenta, 1(1), 92-96.
- Ignacio, I. F., & Miguel, T. S. (2021). Research opportunities on the coconut (Cocos nucifera L.) using new technologies. South African Journal of Botany, 141, 414-420. <https://doi.org/10.1016/j.sajb.2021.05.030>
- Mardesci, H., Santosa, S., Nazir, N., & Hadiguna, R. A. (2019). Penerapan Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Penentuan Daerah Prospektif Untuk Pengembangan Agroindustri Kelapa. Sistemasi, 8(2), 288. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v8i2.503>
- Palungkun, R. (2005). Aneka Produk Olahan Kelapa. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Patil, U., & Benjakul, S. (2018). Coconut Milk and Coconut Oil : Their Manufacture Associated with Protein Functionality. Journal of Food and Agroindustry, 0, 1-9. <https://doi.org/10.1111/1750-3841.14223>
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.